

BAB III

METODE PENELITIAN

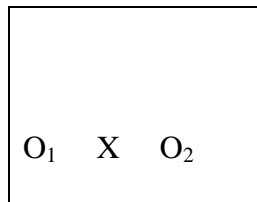
A. Metode Penelitian

Menurut Arikunto (Rachmawati, 2009:49). metode merupakan cara yang ditempuh dalam suatu penelitian dengan tujuan untuk menjangkau data yang diperlukan. Lebih lanjut Arikunto (2006) mengungkapkan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode pre-eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Desain penelitian pre-eksperimen ini dilakukan dua kali observasi sebelum dan sesudah eksperimen.

Desain penelitian pre-eksperimen (*one group design*) ini dilakukan dua kali observasi sebelum dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut pre-test (O_1), sedangkan observasi sesudah eksperimen disebut post-test (O_2). Perbedaan antara O_1 dan O_2 yakni $O_2 - O_1$ diasumsikan merupakan efek treatment atau eksperimen.

Desain Pola Pre-Eksperimen



(Arikunto, 2006)

Keterangan:

O₁: pre-tes kelompok

eksperimen

X ; perlakuan eksperimen

O₂: post-tes kelompok

eksperimen

B. Variabel Penelitian

Arikunto (2006) mengungkapkan bahwa variabel merupakan gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian.

Penelitian ini ada 2 jenis variabel yang dipergunakan, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dalam hal ini bercerita merupakan variabel bebas (X), sedangkan perkembangan kreativitas anak Taman Kanak-kanak merupakan variabel terikat (Y).

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (Arikunto, 2006) adalah variabel penyebab / variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi terhadap variabel terikat. Adapun

variabel bebas dalam penelitian ini adalah bercerita. Dalam penelitian ini, bercerita sebagai variabel bebas merupakan treatment yang akan diberikan kepada subjek penelitian.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (Arikunto, 2006) adalah variabel dependen variabel tergantung yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kreativitas anak.

C- Oefinisi Operasional

Untuk memperjelas fokus penelitian ini maka deilnisi Operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Kreativitas anak Taman Kanak-kanak

Kieativjtas adalah suatu proses mental individu yang melaahirkan gagasan, proses, metode, ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, sukses.

diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya.guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah (Rachmawati dan Kurniati, 2005:16). Kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kreativitas yang indikatomya seperti yang telah diungkapkan yaitu:

- a. *Fluency* (Kelancaran) yaitu kemampuan mengemukakan ide-ide yang serupa untuk memecahkan suatu masalah.

- b. *Flexibility* (Keluwesan) yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah diluar kategori biasa.
- c. *Originality* (Keaslian) yaitu kemampuan memberikan respon yang unik dan luar biasa.
- d. *Elaborasi* (Keterperincian) yaitu kemampuan menyatakan pengarahannya ide secara terperinci untuk mewujudkan ide-ide menjadi kenyataan.

2. Bercerita

Bercerita merupakan pembelajaran yang membina pengetahuan dan sikap tertentu melalui suatu cerita. Moeslichatoen (2004:157) mengemukakan bahwa bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak taman kanak-kanak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan bercerita adalah sebagai salah satu cara yang digunakan guru meningkatkan kreativitas anak.

Bercerita yang digunakan dalam penelitian ini adalah bercerita langsung dengan menggunakan buku cerita. Dalam memberikan pengalaman belajar melalui penuturan cerita, guru terlebih dahulu menetapkan rancangan langkah-langkah yang harus dilalui dalam bercerita. Untuk bercerita mana yang dipilih pada dasarnya langkah-langkah kegiatannya sama. Sesuai dengan rancangan tema dan tujuan maka ditetapkan langkah sebagai berikut:

Langkah pertama, mengkomunikasikan tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita pada anak. Tujuan bercerita sebagaimana telah ditetapkan adalah untuk menanamkan sikap peka dan tanggap terhadap penderitaan orang lain, suka menolong orang lain, dan mencintai orang lain. Tema yang dipilih : puasa

Langkah kedua, mengatur tempat duduk anak: apakah sebagian anak atau seluruhnya yang ikut mendengarkan cerita dan apakah anak harus duduk di lantai dan diberi alas tikar atau karpet, atau duduk di kursi dalam formasi setengah lingkaran. Kemudian mengatur alat dan bahan yang dipergunakan sebagai alat bantu bercerita sesuai dengan bentuk bercerita yang dipilih.

Langkah ketiga merupakan pembukaan kegiatan bercerita. Guru menggali pengalaman-pengalaman anak dalam kaitan dengan berpuasa agar anak dapat melihat relevansinya dengan ilustrasinya.

Langkah keempat merupakan pengembangan cerita yang dituturkan guru. Guru menyajikan fakta-fakta disekitar kehidupan anak tentang pahala-pahala orang yang berpuasa dan yang tidak berpuasa

Langkah kelima, bila guru telah menyajihati nurani kan langkah ketiga dan keempat secara lancar maka guru menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak dengan cara memberikan gambaran kepada anak-anak mengapa kita wajib berpuasa. Selanjutnya guru merancang upaya untuk menyentuh hati nurani anak-anak perlunya berbuat baik dan menjaga tingkah laku dan ucapan disaat sedang berpuasa.

langkah keenam, merupakan langkah penutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita dan mengapa kita wajib berpuasa.

D. Instrumen Penelitian

Sugiono (2002 : 84) menyatakan bahwa Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (variabel penelitian). Maka instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Alat Ukur Kreativitas

Torrance (Munandar, 2002), seorang tokoh kreativitas, menciptakan sebuah alat tes kreativitas yang dinamakan TTCT (*Torrance Test of Creative Thinking*). Salah satu dari alat tesnya adalah tes kreativitas figural yang terdiri dari 65 buah lingkaran berdiameter 2 cm. Subtes dari tes kreativitas figural ini mengukur:

- a. *Fluency* atau kelancaran diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan, jawaban atau penyelesaian masalah secara tepat (Guilford dan Hopfher dalam Munandar, 2002)
- b. *Flexibility* yang diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan sejumlah ide, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternative dan mampu mengubah cara pendekatan maupun cara pemikiran.

- c. Elaborasi adalah kemampuan untuk mengembangkan suatu gagasan serta menambahkan atau memperinci serta detail dari suatu obyek atau gagasan.

Hasil analisis statistik yang menggunakan korelasi *product moment* menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara tes lingkaran dengan *figure exclusion* sebesar 0,23 ($p < 0,01$). Koefisien korelasi antara lingkaran dengan *word relations* sebesar 0,45 ($p < 0,01$). Koefisien korelasi antara tes lingkaran dengan *verbal divergen thinking* adalah sebesar 0,47 ($p < 0,01$).

2. Teknik Skoring Instrumen (Tes Kreativitas Figural)

- a. *Fluency* merupakan aspek penilaian kelancaran didasarkan pada kuantitatif atau jumlah gambar yang relevan yang dapat dihasilkan oleh subyek dalam waktu 10 menit pada setiap tugas, bukan didasarkan pada kualitas gambar. Respon sederhana tidak mendapat nilai jika respon hanya merupakan pengulangan dan tidak relevan. Skor tinggi pada aspek ini menunjukkan bahwa dalam waktu terbatas. Subyek tersebut lancar dalam menuangkan ide-idenya melalui imajinasi figural.
- b. *Originality* merupakan aspek originalitas menggunakan kriteria jawaban (Munandar, 2002). Yaitu skor 1 diberikan pada jawaban yang diberikan

oleh 5% sampai 9% dari sampel. Skor 2 diberikan pada jawaban yang diberikan oleh 2% sampai 4% dari sampel. Sampel yang menunjukkan adanya imajinasi dan kreativitas yang tinggi diberi nilai 3. Bonus orisinalitas diberikan jika sebanyak menggunakan beberapa lingkaran dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) 2 lingkaran dinilai 2
- 2) 3-5 lingkaran dinilai 5
- 3) 6-10 lingkaran dinilai 10
- 4) 11-15 lingkaran dinilai 15
- 5) Lebih dari 15 lingkaran dinilai 25

- c. *Flexibility* merupakan skor yang diperoleh dengan menjumlahkan kategori respon yang dapat dihasilkan oleh subyek. Jika respon tidak dapat dimasukkan dalam salah satu kategori yang sudah ada, dapat dibuat satu kategori baru untuk mengklasifikasikan respon tersebut.
- d. Elaborasi merupakan skor yang didasarkan pada penambahan detail yang diberikan pada ide minimum dasar.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan yaitu uji t untuk kelompok *dependent?* karena dalam penelitian ini menggunakan pre eksperimen (*one group design*) dikarenakan tidak ada kelompok kontrol dan hanya membandingkan hasil pre test dan post test.

Menurut Bluman (2001) menyatakan bahwa teknik statistika parametris

yang digunakan untuk menguji komparatif sampel yang kedua datanya berbentuk rasio atau interval dengan hanya 1 kelompok eksperimen adalah menggunakan uji t atau t-test untuk kelompok dependent. Di bawah ini langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

- a. Membuat hipotesis
- b. Mencari nilai kritis pada tabel t
- c. Membuat tabel

Pre Tesf (X_1)	Post Test (X_2)	$D=(X_1-X_2)$	$D= (X_1-X_2)^2$
		$\Sigma D=$	ΣD^2

d. Mencari daftar deviasi

- e. Mencari nilai t hitung
- f. Membandingkan nilai t hitungan dan nilai kritis
- g. Menarik kesimpulan

4. Tahap-tahap Penelitian

- a. Studi Literatur
- b. Pembuatan proposal
- c. Mengajukan rancangan penelitian

Setelah proposal sudah disetujui oleh pembimbing, lalu proposal diajukan kembali ke dewan pembimbing skripsi.

d. Mencari informasi sekolah yang akan diteliti

Mencari sekolah yang akan diteliti

e. Menentukan alat ukur dan pengambilan data

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti harus mengetahui alat ukur apa yang akan digunakan lalu setelahnya pengambilan data ke sekolah yang akan diteliti

f. Mendatangi sekolah dan meminta izin untuk melakukan penelitian

Meminta izin kepada kepala sekolah TK yang akan diteliti, apakah boleh melakukan penelitian disekolah tersebut atau tidak. Apabila boleh peneliti akan meminta surat izin kepada ketua prodi untuk memberikan surat permohonan izin dilakukannya penelitian disekolah tersebut.

g. Melakukan penelitian kepada subjek oleh psikolog

Setelah diperbolehkan mengambil data, peneliti meminta psikolog untuk memberikan alat ukur kepada anak usia dini lalu setelah diberikan alat ukur, psikolog dapat memberikan penilaian kepada anak.

h. Melakukan teknik analisis dan menggunakan uji t

i. Penulisan laporan akhir

Setelah melakukan semua tahap-tahap penelitian hingga uji t maka tahapan yang terakhir adalah penulisan laporan akhir untuk mendapatkan gelar sarjana

5. Populasi dan Sampel

Arikunto (2006) mengemukakan bahwa populasi merupakan keseluruhan

subjek penelitian. Penentuan populasi suatu penelitian berkaitan erat dengan variabel yang sesuai dengan masalah penelitian. Dengan demikian populasi merupakan sekelompok subjek yang akan dijadikan sumber data.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik TK Ummul Mukminin Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2010-2011. Sampel dalam penelitian ini adalah anak kelas B dengan jumlah 10 orang. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Tabel 3.1

Sampel Penelitian

Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
BI	5 orang	5 orang	10 orang

